**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan sumber daya suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya telah berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui kebijaksanaan yang strategis. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008: 3), menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan pun sangat bergantung pada peran seorang guru, sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 ayat (2014: 6), yaitu “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaiama dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Keberhasilan pendidikan diperoleh dari adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses pembelajaran di dalam kelas yang komponennya meliputi peran guru, penggunaan strategi, pendekatan, model, media, dan metode pembelajaran. Salah satu komponennya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam arti dapat mengacu pada keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberi peluang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep, melainkan dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pentingnya mempelajari IPA di sekolah dasar ternyata tidak membuat IPA menjadi mata pelajaran yang digemari oleh para siswa. Sebagian besar siswa menganggap IPA adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Para siswa kurang bersemangat untuk mempelajari IPA dan pada akhirnya mereka tidak mampu dalam menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat saat para siswa menerima materi dari guru, namun mereka kadang jenuh dengan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangatlah penting bagi para guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, umur siswa serta materi yang diajarkan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mengajarkan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2015 pada kelas V SD Negeri Tidung, menunjukkan masih terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPA. Kendala yang dihadapi yaitu, karena masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok utamanya dalam menyumbangkan ide pemikirannya, kerja sama dalam kegiatan berkelompoknya juga masih kurang, yang berujung pada kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi selanjutnya karena konsep prasyarat belum terpenuhi. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran serta masih sering menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menarik. Sehingga berujung pada rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa pada semester ganjil yang menunjukkan masih ada 20 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak 14 orang siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses kegiatan belajar dan mengajar yaitu dilakukannya pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran secara kooperatif akan membantu meningkatkan aktivitas proses belajar siswa, karena di dalamnya terjadi proses interaksi di dalam kelompok belajar. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran *group investigation* (GI)merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis kontruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi (Isjoni, 2012). Aspek sosial- afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha- usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif di antara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok- kelompok belajar kecil (Taniredja,dkk:2012). Sehingga pembelajaran melalui model *Group Investigation* (GI) akan menjadikan aktivitas belajar siswa berdasarkan tim agar memotivasi siswa dalam bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajarnya. Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiki Musliati (2015) yang menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni pada rata-rata pretest sebesar 66,78, dan rata-rata postest meningkat menjadi 73,33.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*  (GI) pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

**C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*  (GI) pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*  (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SD Negeri Tidung pada khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Memberikan informasi baru bagi lembaga pendidikan khususnya PGSD FIP UNM, dalam bidang studi IPA dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) lebih lanjut lagi.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan daya serap guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
7. Bagi penulis yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan.